**Inilah Cara Penghentian Aktiva Tetap dan Pencatatan Akuntansinya**

**Penghentian Aktiva Tetap** bisa dilakukan karena alasan tertentu. Cara pemberhentian pemakaian aktiva tetap bisa dengan dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak.

Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut dihapuskan.

Apabila aktiva tetap tersebut dijual maka selisih antara harga jual dan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba rugi.

Lalu bagaimana dengan pencatatannya?

Yuk dibahas cara dan proses pencatatan setahap demi setahap….

**01: Cara Pencatatan Penghentian Aktiva Tetap**

Untuk memudahkan dalam memahami prosesnya, saya akan menggunakan contoh kasus.

Dan pada contoh kali ini, penghentian aktiva tetap karena aktiva tersebut dijual.

Untuk melakukan pencatatan akuntansi terhadap penghentian aktiva tetap, kita perlu menghitung nilai penyusutan dan nilai laba rugi penjualan aktiva tetap.

Selanjutnya kita melakukan pencatatan penghentian aktiva tetap.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai cara pencatatan penghentian aktiva tetap ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

**A: Perhitungan Perolehan, Depresiasi dan Pencatatan Jurnal**

Bagaimana cara pencatatan depresiasi atau penyusutan ketika terjadi penjualan aktiva tetap?

**Perhatikan** contoh berikut ini:

Misalnya mesin yang dibeli pada tanggal 01 Februari 2011 dengan [harga perolehan aktiva tetap](https://manajemenkeuangan.net/harga-perolehan-aktiva-tetap/) tersebut Rp. 32.000.000,- .

Pada tanggal 01 Juli 2015 dijual dengan harga Rp. 6.500.000,- .

Selanjutnya, taksiran nilai residu sebesar Rp. 2.000.000.

Mesin tersebut ditaksir umurnya 5 tahun dan perhitungan nilai depresiasinya dengan menggunakan cara garis lurus (straight line method).

**Perhatikan** pencatatan jurnal depresiasi mesin saat penjualan mesin pada tanggal 01 Juli 2015 adalah sebagai berikut :

 Depresiasi Mesin                                            Rp. 3.000.000               Akumulasi Depresiasi Mesin                                      Rp. 3.000.000

**( cara perhitungannya sudah pernah kita bahas sebelumnya. coba di buka kembali slide yang pernah ibu berikan )**

**B: Perhitungan Nilai Depresiasi Aktiva Tetap**

Berikut ini disajikan cara menghitung nilai penyusutan/ depresiasi aktiva tetap:

= 6/12 X 1/5 X ( Rp. 32.000.000 – Rp. 2.000.000 )
= Rp. 3.000.000

dan cara pencatatan jurnal akuntansinya adalah sebagai berikut:

*Kas                                                      Rp.   6.500.000
Akumulasi Depresiasi Mesin              Rp. 26.500.000
               Mesin                                                                Rp. 32.000.000
                Laba Penjualan Mesin                                     Rp.   1.000.000*

**C: Perhitungan Laba Rugi Penjualan Aktiva Tetap**

Berikut ini disajikan bagaimana cara menghitung laba penjualan [Aktiva Tetap](https://manajemenkeuangan.net/8-aktiva-tetap-tidak-berwujud-yang-sebaiknya-diketahui-orang-akuntansi-keuangan-dan-pengusaha/%22%20%5Ct%20%22_blank) :

dari soal di atas.

**Akumulasi depresiasi :**

**Penjualan Rp 6.500.000**

**Harga Perolehan Rp 32.000.000**

2011 : 11 bulan                 = Rp. 5.500.000
2012 : 12 bulan                 = Rp. 6.000.000
2013 : 12 bulan                 = Rp. 6.000.000
2014 : 12 bulan                 = Rp. 6.000.000
2015 : 6 bulan                  = Rp. 3.000.000

 **(Rp. 26.500.000** )
                       **Rp. 5.500.000**

**Laba Penjualan Aktiva Tetap**                                                  **Rp. 1.000.000**

Demikian pembahasan singkat tentang penghentian aktiva tetap dan cara pencatatan akuntansi-nya.

Sebagai kesimpulan adalah bahwa penghentian aktiva tetap bisa terjadi karena dijual, ditukarkan, atau rusak.

Untuk mencatat transaksi tersebut, ada 4 proses yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencatat nilai perolehan aktiva tetap
2. Mencatat nilai residu dari aktiva tetap
3. Menghitung nilai depresiasi atau penyusutan aktiva tetap
4. Menghitung dan mencatat dalam jurnal akuntansi dari laba atau rugi penghentian aktiva tetap.

## 02: Kesimpulan

Aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud harus dijaga dan pelihara dengan baik.

Perusahaan harus melakukan sistem pencatatan yang baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku.

Sejak dari [cara memeroleh aktiva](https://manajemenkeuangan.net/perolehan-aktiva-tetap/%22%20%5Ct%20%22_blank) tersebut, pemiliharaan (misalnya dengan [asuransi kebakaran](https://manajemenkeuangan.net/ketahui-cara-menghitung-keuntungan-asuransi-kebakaran-aktiva-tetap-sebelum-anda-mengasuransikannya/%22%20%5Ct%20%22_blank)), penghentian, sampai akhir masa ekonomisnya.

Tujuannya adalah agar manfaat aktiva tetap tersebut benar-benar optimal dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan.